



## PENGASUHAN YANG DIBERIKAN OLEH IBU BEKERJA KEPADA ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI: STUDI LITERATUR

**Neli Aprianti<sup>1</sup>, Husnul Khotimah<sup>2</sup>, Husaen Sudrajat<sup>3</sup>**

STAI Al Amin Gersik Kediri Lombok Barat

e-mail: [neliaprianti18@gmail.com](mailto:neliaprianti18@gmail.com)<sup>1</sup>, [Imyour109@gmail.com](mailto:Imyour109@gmail.com)<sup>2</sup>  
[husaen.sudrajat@gmail.com](mailto:husaen.sudrajat@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Anak usia dini atau usia emas adalah waktu anak untuk berinteraksi, disinilah peran orang tua untuk memberikan bimbingan, kasih sayang, mengajari dan menerapkan pengasuhan kepada anak. Orang tua terutama ibu yang memilih bekerja akan mempunyai durasi waktu yang terbatas dalam menjalankan peran sebagai ibu. Literature ini memiliki tujuan bagaimana pengasuhan yang diberikan oleh ibu bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Metode yang dipilih adalah melakukan penelusuran artikel penelitian dengan daring atau online dengan penggunaan kata kunci dan kriteria inklusi dengan rentang waktu jurnal pada tahun 2018-2021. Hasilnya adalah setelah dilakukan Penyaringan menemukan dua puluh jurnal yang relevan, dan hasil matriks sintesis dimasukkan ke dalam tiga kategori: input, proses, dan output. Pada literatur ini terdapat lima penelitian tentang status sosial ekonomi, tiga belas penelitian tentang pola asuh, dan tiga penelitian tentang kelekatan orang tua. Kesimpulan penelitian ini adalah ibu bekerja memiliki kelebihan dan kekurangan terhadap perkembangan sosial anak-anak yang masuk kategori dini. Adapun kelebihannya adalah dapat meningkatkan perekonomian keluarga sehingga kemampuan sosial anak cenderung tinggi karena lebih percaya diri dan mudahnya untuk beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu, ada kekurangannya adalah anak yang memiliki ibu sibuk dengan pekerjaan akan mengalami sedikitnya waktu bersama ibu dan keterikatan antara ibu dan anak lemah sehingga kemampuan sosial anak tidak berkembang dengan baik. Namun, hal tersebut dapat diatasi jika ibu bekerja tetap berusaha meluangkan waktu untuk anak meskipun lelah bekerja sehari.

**Kata Kunci:** kelekatan orang tua, pola asuh, perkembangan sosial anak

### ABSTRACT

Early childhood or the golden age is the time when children begin to socialize, this calls for the involvement of parents in supporting, caring, educating and caring for children. Parents with jobs find they have diminished time to fulfill their responsibilities. This literature aims to find out how working mothers care about the social development of early childhood. The method used is searching for this research article online using keywords and inclusion criteria within the article period from 2018-2021. The result was that after filtering, 20 related journals were obtained and the results of the synthesis matrix were grouped into 3 categories, namely input, process and output. In this literature there are five studies on parental attachment, twelve studies on parenting patterns and three studies on socio-economic status. The conclusion of this research is that working mothers influence the social development of early childhood. The positive influence of working parents can improve socio-economic status, thereby encouraging children's social development. However, the negative impact is that parents are busy with work, resulting in an unsatisfactory attachment relationship between parents and children, namely building children's trust in the environment and affecting children's social development.

**Keywords:** parental attachment, parenting style, children's social development

**PENDAHULUAN**

Perkembangan sosial erat kaitannya dengan kepercayaan diri seseorang. Dimana, rasa percaya diri ini begitu penting dalam kehidupan. Perkembangan sosial anak-anak pada usia awal adalah elemen yang sejak tahap awal harus distimulasi agar anak dapat tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi sehingga mampu berinteraksi serta beradaptasi dengan lingkungannya. Salah satu Aspek yang mempengaruhi kemajuan sosial anak adalah pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Wibowo (2012) menjelaskan pola asuh adalah cara orang tua dalam melakukan perawatan dan interaksi dengan anaknya yang mencakup, memenuhi kebutuhan fisik (makan dan minum) dan kebutuhan fisiologis (rasa cinta, perhatian, empati dan emosi).

Mengutip berdasarkan oleh Soetjiningsih (2012), beberapa penelitian mengemukakan jika ibu bekerja memiliki pengaruh mengenai masalah perkembangan perilaku anak. Ibu bekerja juga sudah banyak yang merasakan rasa bersalah karena sering meninggalkan anak demi mendapatkan uang dan saat bersama anak perasaan itu selalu muncul. Ibu bekerja sering mengalami tantangan dalam mengatur waktu, antara bekerja dengan tetap melakukan pengasuhan untuk anak anaknya. Selain itu, ibu bekerja juga sering mengalami rasa lelah sesampai di rumah karena sudah bekerja seharian tetapi harus tetap mengasuh anak. Ibu yang melakukan peran ganda seperti ini seringkali tidak fokus untuk mengasuh anak, namun dilain sisi juga memiliki waktu yang sangat berharga ketika bersama anak setelah seharian bekerja di luar rumah.

Dalam penelitian Sulistyowati dan Kasdiarti (2016) memaparkan bahwa jika seseorang sibuk dalam bekerja maka kemungkinan juga akan lebih sering mengabaikan informasi diluar pekerjaannya sehingga pengetahuannya berkurang. Hal ini juga mungkin terjadi pada ibu yang bekerja. Karena pemahaman ibu tentang pengasuhan kurang maka ibu bekerja kesulitan untuk memantau dan membimbing perkembangan sosial anak dengan baik. Hal negatif yang akan terjadi adakah anak mengalami tidak percaya diri bahkan kenakalan saat remaja.

Tetapi, studi dari Universitiy Of Oxford dan London School Of Economics memaparkan hasil jika anak-anak mempunyai ayah dan ibunya sibuk kerja bisa memiliki perkembangan optimal dari orang tua terutama ibu yang memiliki banyak waktu dengan anak di dalam rumah. Studi ini menjelaskan bahwa ibu yang hanya fokus di dalam rumah dan mempunyai waktu luang dengan anak kurang mampu, hingga berdampak negatif 5% terhadap kemampuan sosial dan perkembangan lainnya. Sedangkan anak yang masuk sekolah dini, memberikan pengaruh baik 10% terhadap perkembangan harinya. Anak-anak yang menghabiskan lebih banyak waktu bersama kakek dan neneknya memiliki dampak yang lebih positif dan memiliki kemampuan bahasa yang meningkat hanya 5% saja dan perkembangan sosial yang meningkat hanya 10%.

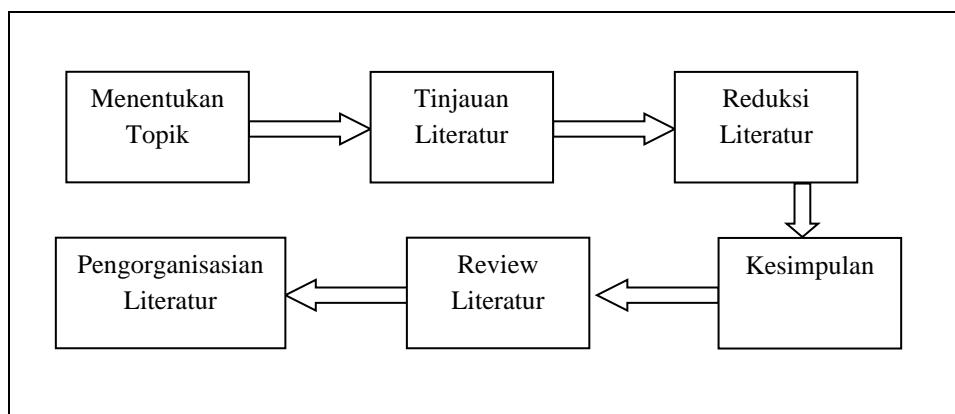
Ada penelitian lain yang menyatakan jika ibu bekerja terlalu lama di luar rumah dan memiliki sedikit waktu untuk anak sehingga sangat kurangnya ada interaksi bersama anak maka hal ini akan membuat perkembangan anak terhambat secara keseluruhan, karena seperti yang kita tahu bahwa ikatan ibu dan anak sangat kuat dan tidak ada mampu menggantikan peran ibu untuk anaknya. Jadi, jika ibu tidak memiliki banyak waktu untuk anak, maka tidak menutup kemungkinan anak akan memiliki kebiasaan yang buruk dan terjerumus dalam pergaulan yang buruk yang pada akhirnya karakter anak akan terpengaruh. Selain itu, anak juga akan menjadi pemberontak dan bisa juga berani melakukan kekerasan (Almani, et all., 2012).

Jalinan komunikasi yang menurun antara ibu bekerja dan anak dapat mengganggu kemampuan sosial anak yang akan mempengaruhi kemandirian dan tingkah laku anak (Tong et al., 2009). Namun, Muntiani dan Supartini (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ibu bekerja sesampai ke rumah sering dalam keadaan lelah secara fisik sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mendengar cerita anaknya lalu anak merasa tidak dipedulikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka fokus umum penulisan ini adalah untuk melakukan analisis penelitian terdahulu sesuai dengan topik yaitu pengasuhan ibu bekerja terhadap perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengasuhan yang dilakukan oleh ibu yang memiliki pekerjaan terhadap pertumbuhan sosial anak-anak pada usia dini.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran dan penekanan bagaimana memaparkan suatu objek atau gejala yang sedang difokuskan. Penelitian ini menggunakan studi pustaka memanfaatkan pendekatan kualitatif dalam mencari data literatur yang dikumpulkan melalui banyak sumber sekunder. Peneliti melakukan kajian data dari jurnal yang sesuai didapatkan melalui daring atau internet. Kepustakaan merupakan sebuah kajian teoritis dan referensi berbagai literatur lain yang sesuai dengan apa yang berkembang (Kahfi, et al., 2021). Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan kepustakaan sebagai penelitian korelasional.



**Gambar 1 Langkah-Langkah Penelitian**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

**Tabel 1. Hasil Literatur Review**

Input	proses	output
Meike, et al., (2018) Pengaruh pengasuhan orang tua	Kemampuan interaksi usia 3-4 tahun	Dalam hal perkembangan sosial anak, orang tua dapat menggunakan tiga cara pengasuhan.
Amalia Husna & Dadan Suryana (2021) Pola asuh orang tua	Perkembangan sosial	Pola asuh demokratis pada perkembangan sosial anak
Boediarsih, et al., (2020) Pengasuhan ibu bekerja dan tidak bekerja	Perkembangan anak	Pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap tumbuh kembang anak usia prasekolah

Rifki, et al., (2019) Pengasuhan ibu bekerja	Perkembangan sosial anak prasekolah	Perkembangan sosial anak prasekolah dipengaruhi oleh hubungan pengasuhan ibu.
Popy, et al., (2020) Pengasuhan orang tua	Sosial emosional anak	Pengasuh orang tua yang memperhatikan perkembangan sosial emosional anak
Hanifah, et al., (2021) Pola asuh permisif	Sosial emosional anak	Dampak dari pengasuhan permisif pada perkembangan sosial emosional anak
Wijirahayu, et al., (2016) Kelekatan ibu-anak	Perkembangan sosial-	Kelekatan ibu yang bekerja dan anak terhadap perkembangan aspek sosial-emosional
Azahra, et Al., (2024) Pengasuhan anak	Regulasi emosi ibu bekerja dan tidak bekerja	Kemampuan regulasi emosi ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap pengasuh
Ismatun & Yoyon (2019) Pengasuhan ibu yang bekerja	Sosial anak usia 5-6 tahun	Pengaruh pengasuhan ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun
Monika, et al., (2021) Peran orang tua yang bekerja	Perkembangan sosial anak usia prasekolah	Peran orang tua yang bekerja terhadap perkembangan sosial usia prasekolah
<i>Michelle &amp; Wenny (2020)</i> <i>Parental Mediation pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja</i>	<i>Parental Mediation</i> pada anak usia dini	Perbedaan <i>Parental Mediation</i> pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja, pada Anak Usia Dini
Lastri, et Al., (2017) Pengasuhan pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja	Perkembangan sosial anak usia 2-3 tahun	Perkembangan sosial yang berbeda pada anak berusia dua hingga tiga tahun dibandingkan dengan ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja
Meilita, et al., (2019) Temperamen dan praktik pengasuhan orang tua	Perkembangan sosial emosi anak usia dini	Temperamen dan praktik pengasuhan orang tua menentukan perkembangan sosial emosi anak usia
Stephan, et al., (2021) Pengasuhan ibu yang bekerja	Tumbuh kembang anak prasekolah	Pengalaman ibu bekerja terhadap tumbuh kembang anak prasekolah

Tasyia, et al., (2024) Pengaruh Kualitas Lingkungan Pengasuhan Keluarga dengan Ibu Bekerja	Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun	Kualitas pengasuhan ibu yang berkerja dengan ibu tidak berdampak pada perkembangan sosial anak.
---	---	---

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan artikel yang ditemukan sesuai dengan topik penelitian dapat dijelaskan lebih lanjut. Hasil temuan kemudian dianalisis penelitian yang relevan ini mendapatkan 3 poin penting yang sesuai dengan topik penelitian. Kemudian difokuskan terhadap 3 kategori, yaitu keterikatan orang tua, pola asuh dan status sosialekonomi orang tua. Kategori pertama yaitu keterikatan orang tua mendapatkan lima penelitian membahas tentang keterikatan. Kategori kedua yaitu pengasuhan atau parenting mendapatkan tiga belas penelitian membahasnya. Kategori ketiga mendapatkan tiga penelitian.

## Pembahasan

Usia dini merupakan anak yang masuk dalam rentang usia 0 - 6 tahun (RI UU 2003). Ketika masa-masa ini sering disebut dengan usia emas, dimana tumbuh kembang anak berkembang dengan cepat. Sekitar 80% perkembangan otak anak berkembang pada periode ini. Tugas penting perkembangan anak dalam fase ini adalah perkembangan sosial, dimana yang bermanfaat untuk pendidikan selanjutnya dalam dunia sekolah (Supartini, 2004). Pada usia ini perlunya banyak dalam menstimulasi tumbuh dan kembang anak, terutama perkembangansosial.

Kemampuan sosial adalah salah satu aspek yang penting diperhatikan sejak usia dini, karena aspek ini memiliki pengaruh dalam melakukan interaksi, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru serta bagaimana cara seseorang untuk berani tampil dan mengemukakan pendapatnya. Dalam mencapai perkembangan sosial yang optimal, seorang anak harus berproses agar bisa melakukan interaksi mengemukakan pendapatnya (Syamsu, 2011). Perkembangan sosial ini sangat penting dikembangkan sejak usia dini demi kelangsungan hidup anak selanjutnya agar memiliki rasa percaya diri dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Terdapat tiga kategori penting dalam pengasuhan yang diberikan oleh ibu bekerja terhadap perkembangan sosial anak.

Kategori pertama yaitu keterikatan orang tua. Dalam temuan ini menunjukkan bahwa jika status ibu yang bekerja tidak berbanding pada kemampuan sosial anak. Ini artinya, jika ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu dan kesempatan dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial anak mereka daripada ibu bekerja yang lebih banyak waktu di luar rumah. Dengan keterikatan antara anak dan orang tua maka akan membangun rasa percaya diri anak untuk menghadapi situasi sosial atau lingkungan baru. Pada masa usia dini adalah masa kritis untuk anak mampu membangun rasa kepercayaan pada orang tua dan disekitarnya (RS. Sari, dkk., 2019). Melalui perasaan ini maka akan muncul perkembangan sosial emosional yang baik karena berasal dari ikatan antara ibu dan anak (Wijirahayu, dkk., 2016). Komunikasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam membangun sebuah ikatan. Karena itu, pentingnya menjalin komunikasi antara orang tua dan anak terutama ibu kepada anak mereka. Seringnya melakukan interaksi dengan anak akan membangun kelekatan.

Atmodiwiryo memaparkan jika interaksi langsung yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dengan penuh kasih sayang dan ikut terlibat dalam setiap aktivitas bersama maka akan menstimulasi banyak aspek perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, emosional, dan sosial pada anak (Rahmatunnisa, 2019). Semakin banyak interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh ibu dengan anak maka akan memunculkan kelekatan positif. Contohnya ketika ibu pulang bekerja sebisa mungkin untuk meluangkan waktu dengan anak



dengan cara bermain bersama, menanyakan kegiatan apa yang dilakukan anak hari ini, apakah ada kejadian menarik yang terjadi. Ibu juga bisa menceritakan dongeng -dongeng menarik untuk anak yang mengandung pesan moral didalamnya, sehingga anak belajar untuk berempati melalui imajinasinya sendiri, serta masih banyak kegiatan-kegiatan menyenangkan lainnya yang bisa dipilih ibu dalam membangun kelekatan dengan anak sehingga anak akan terus mengingat kebersamaan mereka dengan ibunya.

Kategori kedua adalah metode pengasuhan atau biasa dikenal dengan parenting. Berdasarkan temuan artikel yang didapatkan menyimpulkan bahwa metode Metode pengasuhan demokratis adalah yang terbaik karena dapat membentuk karakter anak dan membantu perkembangan sosialnya.

Seorang ibu yang berprofesi merasa bahwa waktu yang dihabiskan untuk bekerja dapat membuatnya merasa gelisah ketika ada anak kecil di rumah. Di samping itu, ibu yang sudah merasa kelelahan karena pekerjaan sering kali melepaskan emosinya di lingkungan keluarga, terutama kepada anaknya. (Putrihapsari & Puji, 2019). Seorang perempuan yang sudah menikah terbiasa dengan melakukan peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Ibu bekerja merupakan seorang ibu yang melakukan peran ganda setiap harinya. Ibu bekerja tetap harus melakukan tugas di rumah, seperti membersihkan rumah, masak dan mengasuh anak. Setelah itu, juga harus melakukan pekerjaan di luar rumah untuk bekerja mencari nafkah.

Seorang anak yang memiliki ibu bekerja akan berpikir tidak diperhatikan orang tuanya dan melakukan hal-hal negatif, lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah akan berdampak negatif pada perkembangannya, anak melakukan hal tersebut untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya, terutama ibunya (Dharmayanti, 2008). Hal tersebut, dikarenakan anak dibentuk dengan bagaimana pola asuh yang diberikan oleh keluarganya dan orang tua adalah role model pertama anak yang akan banyak ditiru, baik dari ucapan ataupun perlakunya.

Ibu bekerja yang sibuk di luar rumah lebih sering memberikan perlindungan anaknya kepada anggota keluarga dekatnya. Sebagian besar ibu yang bekerja memberikan hak asuh anak kepada orang tua atau kakek nenek mereka. Sehingga intensitas waktu anak bersama ibu akan berkurang, anak akan lebih dekat dengan orang lain dan tidak menutup kemungkinan pengasuhan yang akan diterapkan akan berbeda. Tidak jarang nenek memberikan pola asuh permisif, menuruti semua keinginan anak dan melanggar larangan yang biasa diterapkan oleh ibu anak. Contoh ketika anak diasuh oleh ibunya, anak diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sedangkan ketika bersama nenek kadang nenek terlalu memanjakan anak sehingga pembiasaan yang diajarkan oleh ibunya teralihkan oleh pengasuhan yang baru. Ketika ibu pulang bekerja sudah dalam keadaan Lelah.

Pengasuhan ini bisa dipengaruhi oleh masalah yang dihadapi dalam pernikahan, karenanya dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anak dan hal ini berdampak pada kemampuan sosial anak. Studi dalam sebuah penelitian juga menyatakan jika pengasuhan yang diberikan oleh ibu bekerja dapat menjadi penentu perkembangan sosial putra-putri mereka. Menurut Irawan et al. (2019), pola asuh demokratis adalah pilihan yang lebih baik bagi ibu yang bekerja karena dapat membantu anak-anak mereka tumbuh dengan baik.

Hasil penelitian (Ismatin & Yoyon, 2019) mendapatkan hasil jika pengasuhan ibu bekerja di Kabupaten Purbalingga tergolong baik. Ada ditemukan anak dengan perilakunya kurang baik dikarenakan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang oleh ibu. Namun, perilaku kurang baik itu tidak ditemukan pada semua anak dalam penelitian. Karena peran ganda yang diterapkan oleh ibu bekerja maka dibutuhkan keseimbangan peran ketika berada saat bersama keluarga dan saat bekerja (Hayati & Arum, 2019). Ibu yang memilih untuk bekerja di luar rumah artinya sudah siap jika waktu bersama anak terbatas, ibu akan kurang memberikan perhatian kepada anak sehingga berdampak terhadap perkembangan sosial anak. Padahal, ibu



memiliki peran sangat penting dalam mendidik dan menstimulasi setiap aspek perkembangan anak terutama kemampuan sosial sehingga ketika berada dimasyarakat anak merasa siap untuk melakukan interaksi dan bersosialisasi (Ismatun & Yoyon, 2019).

Ibu bekerja di luar rumah akan memiliki pengaruh yang diterima oleh anak yaitu perkembangan sosial dan kognitifnya (Soetjuningsih, 2018). Wijrahayu, Krisnatuti dan Muflikhati (2016) melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruhnya antara kelekatan ibu-anak, tumbuh kembang pada perkembangan sosial emosi anak prasekolah. Penelitian ini memberikan kesimpulan jika status pekerjaan ibu memberikan dampak buruk dan signifikan pada kemajuan sosial anak prasekolah ( $\beta = -3,652$ ;  $R = 0,102$ ;  $p = 0,032$ ). Ini menunjukkan bahwa anak-anak yang ibunya tidak bekerja cenderung memiliki perkembangan sosial emosional yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang ibunya bekerja.

Kategori ketiga adalah status sosial ekonomi orangtua. Mendapatkan hasil jika status sosial ekonomi orang tua lebih tinggi bisa membuat perkembangan sosial anak lebih meningkat. Sedangkan orang tua yang berpenghasilan rendah dan memiliki pendidikan rendah cenderung menghasilkan anak yang memiliki keterampilan sosial rendah. Orang tua yang berpenghasilan rendah biasanya akan lebih memfokuskan pada kuantitas dibandingkan kualitas. Mereka akan lebih sibuk untuk menghidupi anak agar bisa makan dengan baik. Namun, jika orang tua dapat mempertahankan metode pengasuhan positif bahkan jika dibawah tekanan keuangan, perkembangan sosial anak dapat dilindungi (Jeon & Neppl, 2019). Status ekonomi sangat memiliki peran penting dalam pendidikan dan perkembangan anak (Perkins, 2016). Karena itu, latar belakang status sosial ekonomi orang tua dapat berdampak terhadap perkembangan anak mereka, terutama perkembangan sosial.

Orang tua yang memiliki status ekonomi yang cukup dapat memberikan lingkungan materi yang lebih layak bagi anak (Ng., 2014). Mereka biasanya fokus untuk menggali bakat anak, sehingga bakat tersebut bisa terasah dengan memberikan stimulasi yang diikuti dengan fasilitas yang memadai sehingga akan memudahkan anak untuk mencapai tujuan perkembangan. Sedangkan, orang tua dengan status ekonomi yang kurang lebih sering memberikan pengasuhan dengan hukuman fisik dalam mengasuh anak, karena stimulasi yang diberikan biasanya tidak diikuti dengan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Mereka lebih focus dalam mencukupi kebutuhan sandang dan pangan sehingga kesempatan untuk menggali bakat anak akan terabaikan. Ibu memainkan peran yang krusial dalam sebuah keluarga, khususnya dalam mengasuh anak dan berfungsi sebagai panutan bagi mereka. Di tengah kesibukan ibu bekerja, peran ibu untuk membantu anak membimbing masih penting. Ini membutuhkan pendidikan dan pengasuhan yang baik agar anak dapat memperoleh kemampuan dan rasa yakin untuk berkomunikasi dengan individu lain.

## KESIMPULAN

Pengasuhan merupakan perawatan serta bagaimana menjaga anak-anak. Ibu bekerja di luar rumah memiliki peran ganda setiap harinya. Dimana, ia harus tetap berperan sebagai ibu untuk mengasuh anak dan berperan sebagai pekerja saat di luar rumah.

Ibu bekerja ini mempunyai kelebihan dan kekurangan pada setiap perkembangan anak khususnya kemampuan sosial. Dampak positifnya adalah membantu meningkatkan status sosial ekonomi keluarga sehingga anak menjadi lebih percaya diri dan perkembangan sosial anak berkembang dengan optimal. Sedangkan dampak negatifnya adalah kurang interaksi dengan anak sehingga mengurangi kelekatan antara ibu dan anak sehingga anak sulit berinteraksi dalam lingkungannya, hal itu akan berdampak terhadap perkembangan sosial anak menjadi rendah.

Oleh sebab itu, jika ibu bekerja dapat memberikan waktunya yang terbatas untuk tetap memantau tumbuh kembang anak setiap harinya, menyempatkan mengikuti kegiatan anak di sekolah dan selalu memberikan perhatian dengan bertanya bagaimana hari-hari anak maka akan



memiliki dampak positif terhadap kemampuan sosial anak karena anak merasa disayang dan tidak diabaikan. Agar lebih maksimal, ibu bekerja dapat menerapkan pola asuh demokratis atau pengasuhan yang ramah untuk ibu dan anak.

Hasil literature memberikan kesimpulan jika pengasuhan ibu bekerja mempunyai kelebihan dan kekurangan terhadap perkembangan sosial anak. Sebab ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih terbatas untuk dihabiskan bersama anak daripada ibu yang hanya di rumah saja. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan yang dirasakan, terutama pengasuhan jadi tidak maksimal. Karena itu, untuk meningkatkan perkembangan sosial anak, ibu bekerja bisa membangun keterikatan dengan waktu yang ada, selalu meluangkan waktu untuk anak dan meningkatkan status sosial ekonomi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, H., & Dadan, S. (2021). Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Kota Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (3). DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2590>.
- Arpiano, B., & Luppi, F. (2020). Childcare arrangements and working mothers' satisfaction with work-family balance. *Demographic Research*, 42(19), 549–588. <https://doi.org/10.4054/DemRes.2020.42.19>
- Ang, L., & Tabu, M. (2018). Conceptualising home-based child care: A study of home-based settings and practices in Japan and England. *International Journal of Early Childhood*, 50, 143–158. <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0218-8>
- Boediarsih, Hendri, D. K., & Indah, W. (2020). Hubungan perkembangan anak usia prasekolah antara ibu bekerja dan tidak bekerja di PAUD Hj. Siti Anisah Semarang. *Jurnal SMART Keperawatan*, 7(2), 148–152. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i2.382>
- Carbines, M., Dickinson, A., & McKenzie-Green, B. (2017). The parenting journey: Daily parental management in families with young children. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 40(4), 223–239. <https://doi.org/10.1080/24694193.2017.1373161>
- Chang, P. J., & Bae, S. Y. (2017). Positive emotional effects of leisure in green spaces in alleviating work-family spillover in working mothers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(7), 757. <https://doi.org/10.3390/ijerph14070757>
- Geofanny, R. (2016). Perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. *Psikoborneo*, 4(4), 464–471.
- Hanifah, A.F.H., Dewi, S.A. & Lili, K. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. 5 (2). *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. DOI: <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>.
- Hayati, F., & Arum, F. (2019). Menjawab tantangan pengasuhan ibu bekerja: Validasi modul “Smart Parenting” untuk meningkatkan parental self-efficacy. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.48582>
- Hadi, S. (2004). *Metodologi research* (1st ed.). Andi Offset.
- Herdiyanti. (2018). Role of career women in families. *Society*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.33019/society.v6i1.59>
- Irawan, Rifki., et al., (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *Health Sciences Journal*. 3 (2), 33-42. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/ar>.



- Ismatun, A. N., & Yoyon, N. (2019). Pengaruh pengasuhan ibu yang bekerja terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Al Abyadh*, 2(20), 70–81. <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.4>
- Lilius, J. (2020). Parenting, motherhood, and fatherhood. *International Encyclopedia of Human Geography*, 2(10), 33–37. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102295-5.10847-9>
- Magda, I., & Keister, R. (2018). Working time flexibility and parental ‘quality time’ spent with children. *IZA Institute of Labor Economics*. Retrieved from <https://www.iza.org/publications/dp/11507/working-time-flexibility-and-parental-quality-time-spent-with-children>
- Rohmalina, R., Lestari, R. H., & Alam, S. K. (2019). Analisis keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>
- Shin, D. C. (2020). Development and application of an in-house health care program to improve the physical and mental health of working mothers: A pilot study. *Health Care for Women International*, 41(3), 284–292. <https://doi.org/10.1080/07399332.2019.1621868>
- Soetjiningsih, C. H. (2018). *Perkembangan anak*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wijirahayu, A., Krisnatuti, D., & Muflikhati, I. (2016). Kelekatan ibu-anak, pertumbuhan anak dan perkembangan sosial emosi anak usia prasekolah. *Ilmu Keperawatan Keluarga*, 9(3), 171–182. Available at: 103.10.105.65